

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sampah

1. Pengertian Sampah

Sampah adalah sesuatu yang tidak dikehendaki oleh yang punya dan bersifat padat.¹³ Sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan manusia (termasuk kegiatan industri) tetapi bukan biologis karena kotoran manusia tidak termasuk kedalamnya.¹⁴ Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses.¹⁵

2. Jenis-Jenis Sampah

Jenis sampah yang ada di sekitar kita cukup beraneka ragam, ada yang berupa sampah rumah tangga, sampah industri, sampah pasar, sampah rumah sakit, sampah pertanian, sampah perkebunan, sampah peternakan, sampah institusi/kantor/sekolah, dan sebagainya. Berdasarkan asalnya, sampah padat dapat digolongkan menjadi dua yaitu sebagai berikut: ¹⁶

1) Sampah Organik

Sampah organik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat didegradasi oleh mikroba atau bersifat biodegradable. Sampah ini dengan mudah dapat diuraikan melalui proses alami. Sampah rumah tangga sebagian besar merupakan bahan organik. Termasuk sampah organik, misalnya sampah dari dapur, sisa – sisa makanan, pembungkus (selain kertas, karet dan plastik), tepung, sayuran, kulit buah, daun dan ranting.

2) Sampah Anorganik

Sampah anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non-hayati, baik berupa produk sintetik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang.

Sampah anorganik dibedakan menjadi : sampah logam dan produk-produk olahannya, sampah plastik, sampah kertas, sampah kaca dan

keramik, sampah detergen. Sebagian besar anorganik tidak dapat diurai oleh alam/mikroorganisme secara keseluruhan (unbiodegradable). Sementara, sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang lama. Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga misalnya botol plastik, botol gelas, tas plastik, dan kaleng.

3. Sumber Sampah

Berdasarkan sumber, sampah berasal dari :

- 1) Sampah permukiman, yaitu sampah rumah tangga berupa sisa pengolahan makanan, perlengkapan rumah tangga bekas, kertas, kardus, gelas, kain, sampah kebun/halaman, dan lain-lain.
- 2) Sampah pertanian dan perkebunan, sampah kegiatan pertanian tergolong bahan organik, seperti jerami dan sejenisnya. Sebagian besar sampah yang dihasilkan selama musim panen dibakar atau dimanfaatkan untuk pupuk. Untuk sampah bahan kimia seperti pestisida dan pupuk buatan perlu perlakuan khusus agar tidak mencemari lingkungan. Sampah pertanian lainnya adalah lembaran plastik penutup tempat tumbuh-tumbuhan yang berfungsi untuk mengurangi penguapan dan penghambat pertumbuhan gulma, namun plastik ini bisa di daur ulang.
- 3) Sampah dari sisa bangunan dan konstruksi gedung. Sampah yang berasal dari kegiatan pembangunan dan pemugaran gedung ini bisa berupa bahan organik maupun anorganik. Sampah organik, misalnya: kayu, bambu, triplek. Sampah anorganik, misalnya: semen, pasir, spesi, batu bata, ubin, besi dan baja, kaca dan kaleng.
- 4) Sampah dari perdagangan dan perkantoran. Sampah yang berasal dari daerah perdagangan seperti: toko, pasar tradisional, warung, pasar swalayan ini terdiri dari kardus, pembungkus, kertas, dan bahan organik termasuk sampah makanan dan restoran.
- 5) Sampah industri, yaitu sampah yang berasal dari seluruh rangkaian proses produksi berupa bahan-bahan kimia serpihan atau potongan

bahan, serta perlakuan dan pengemasan produk berupa kertas, kayu, plastik, atau lap yang jenuh dengan pelarut untuk pembersihan.¹⁷

4. Bentuk Sampah

1) Sampah padat

Sampah padat adalah segala bahan buangan selain kotoran manusia, urine dan sampah cair. Dapat berupa sampah rumah tangga: sampah dapur, sampah kebun, plastik, metal, gelas dan lain-lain. Menurut bahannya sampah ini dikelompokkan menjadi sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang berasal dari barang yang mengandung bahan-bahan organik, seperti sisa-sisa sayuran, hewan, kertas, potongan-potongan kayu dari peralatan rumah tangga, potongan-potongan ranting, rumput pada waktu pembersihan kebun dan sebagainya.¹⁸

Berdasarkan kemampuan diurai oleh alam (biodegradability), maka dapat dibagi lagi menjadi:¹⁹

- a) Biodegradable adalah sampah yang dapat diuraikan secara sempurna oleh proses biologi baik aerob atau anaerob, seperti: sampah dapur, sisa-sisa hewan, sampah pertanian dan perkebunan.
- b) Non-biodegradable adalah sampah yang tidak bisa diuraikan oleh proses biologi. Dapat dibagi menjadi :
 - 1) Recyclable : sampah yang dapat diolah dan digunakan kembali karena memiliki nilai secara ekonomi seperti plastik, kertas, pakaian dan lain-lain.
 - 2) Non-recyclable: sampah yang tidak memiliki nilai ekonomi dan tidak dapat diolah atau diubah kembali seperti tetra packs, carbon paper, thermo coal dan lain-lain.

2) Sampah cair

Sampah cair adalah bahan cairan yang telah digunakan dan tidak diperlukan kembali dan dibuang ke tempat pembuangan sampah.

- a. Limbah hitam sampah cair yang dihasilkan dari toilet. Sampah ini mengandung pathogen yang berbahaya.

- b. Limbah rumah tangga sampah cair yang dihasilkan dari dapur, kamar mandi dan tempat cucian. Sampah ini mungkin mengandung pathogen.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Sampah

1) Jumlah penduduk

Semakin banyak penduduk semakin banyak pula sampahnya. Pengelolaan sampah inipun berpacu dengan laju pertumbuhan penduduk, seperti yang kita lihat luas daerah yang terbatas ini terasa makin sempit dengan bertambahnya jumlah penduduk yang memerlukan lahan untuk daerah pemukiman.

2) Keadaan Sosial Ekonomi

Semakin tinggi keadaan sosial ekonomi masyarakat, semakin banyak jumlah perkapita sampah yang dibuang. Kualitas sampahnya pun semakin banyak bersifat tidak dapat membusuk. Perubahan kualitas sampah ini, tergantung pada bahan yang tersedia, peraturan yang berlaku serta kesadaran masyarakat akan persoalan persampahan.

3) Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi akan menambah jumlah maupun kualitas sampah karena pemukiman bahan baku yang semakin beragam pula.

4) Tingkat Pendidikan

Untuk meningkatkan mutu lingkungan, pendidikan mempunyai peranan penting karena melalui pendidikan, manusia makin mengetahui dan sadar akan bahaya limbah rumah tangga terhadap lingkungan, terutama bahaya pencemaran terhadap kesehatan manusia dan dengan pendidikan dapat ditanamkan berpikir kritis, kreatif dan rasional. Semakin tinggi tingkat pendidikan selanjutnya semakin tinggi kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam pengelolaan sampah.²⁰

6. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan dalam menangani sampah yang ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir, secara garis besar kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan sampah

meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, transfer dan transport, pengelolaan dan pembuangan akhir.²¹

Pengelolaan sampah yang baik, bukan untuk kepentingan kesehatan saja, tetapi juga untuk keindahan lingkungan. Yang dimaksud dengan pengelolaan sampah disini adalah meliputi pengumpulan, pengangkutan, sampai dengan pemusnahan atau pengolahan sampah sedemikian rupa sehingga sampah tidak menjadi gangguan keehatan masyarakat dan lingkungan hidup.²²

Pengumpulan diartikan sebagai pengelolaan sampah dari tempat asalnya sampai ke tempat pembuangan sementara sebelum menuju tahapan berikutnya. Pada tahapan ini digunakan sarana bantuan berupa tong sampah, bak sampah, peti kemas sampah, gerobak dorong maupun tempat pembuangan sementara. Untuk melakukan pengumpulan, umumnya melibatkan sejumlah tenaga yang mengumpulkan sampah setiap periode waktu tertentu. Tahapan pengangkutan dilakukan dengan menggunakan sarana bantuan berupa alat transportasi tertentu menuju ke tempat pembuangan akhir atau pengolahan. Pada tahapan ini juga melibatkan tenaga yang pada periode waktu tertentu mengangkut sampah dari tempat pembuangan sementara ke tempat pembuangan akhir. Pada tahap pembuangan akhir/ pengolahan, sampah akan mengalami pemrosesan baik secara fisik, kimia maupun biologis sedemikian hingga tuntas penyelesaian seluruh proses.²³

7. Unsur-unsur Pokok Dalam Pengelolaan Sampah Menurut Depkes RI Tentang Pembuangan Sampah

A. Penyimpanan Sampah (phase stroge)

Penyimpanan sampah adalah tempat sementara, sebelum sampah tersebut dikumpulkan untuk kemudian diangkut serta dibuang.²⁴

a. Metode penyimpanan sampah sementara.

- 1) Sistem tercampur (combined) Dalam sistem ini semua jenis sampah dimasukan dan tercampur dalam satu tempat penyimpanan sampah sementara.

- 2) Sistem terpisah (separate) Dalam sistem ini disediakan dua atau lebih tempat penyimpanan sampah sementara untuk masing-masing jenis sampah.
- b. Adapaun syarat-syarat pokok tempat penyimpanan sampah sementara (container).²⁵
1. Syarat konstruksi
 - a) Tidak mudah berkarat
 - b) Terbuat dari bahan yang cukup kuat, ringan, kedap air.
 - c) Mempunyai tutup dan sebaiknya mudah dibuka/ditutup tanpa mengotori tangan.
 - d) Mudah diisi dan dikosongkan serta mudah dibersihkan.
 - e) Mempunyai pegangan tangan/handle di kedua belah sisinya.
 - f) Alasnya harus dijaga supaya tidak mudah berlubang.
 2. Syarat volume
Volumenya dapat menampung sampah yang dihasilkan oleh pemakai dalam waktu tertentu (3 hari).
 3. Syarat lokasi
Mudah dijangkau baik oleh pemakai maupun petugas pengumpul sampah.

B. Pengumpulan Sampah (phase collection)

Pengumpulan sampah adalah kegiatan mulai dari mengambil sampah dari tempat penyimpanan sampah sementara (container), ke tempat atau alat pengangkut kemudian membawanya ke tempat pengumpul sementara atau tempat pengolahan/tempat pembuangan akhir, TPS yang dianjurkan.²⁶

- 1) Jarak terhadap rumah terdekat adalah 30 meter dan terjauh 200 meter, hal ini mengingat kemungkinan timbulnya bau dan serangga (lalat) yang sangat mengganggu terhadap masyarakat sekitar TPS.
- 2) Tidak berada di atas/di pinggir saluran air (selokan, parit, sungai) dengan tujuan untuk menghindarkan sampah berserakan di saluran air dan menimbulkan pencemaran air.

- 3) Jarak terhadap sumber air (sumur, mata air, dll) terdekat minimal 75 meter dengan tujuan untuk menghindari kemungkinan terjadinya pencemaran terhadap sumber-sumber air bersih.
- 4) Tidak terletak pada daerah banjir dengan maksud untuk menghindari sampah di TPS terbawa air dan mencemari lingkungan sekitar.
- 5) Mudah dijangkau oleh kendaraan pengangkut sampah. Alat angkut untuk mengangkut sampah dari sumber sampah maupun tempat pengumpulan sampah sementara.
 - a) Gerobak
 - b) Truk dengan bak sampah berpintu atau tertutup
 - c) Truk atau compactor
 - d) Truk pembawa container (Handle Container System)
 - e) Truk dengan kerekan (Hoist Truck System)
 - f) Sistem letak container dengan kemiringan (Fiet Frame Container)

C. Pembuangan Sampah (*phase disposal*)

Pembuangan sampah akhir adalah tahap pelaksanaan dimana sampah dari kendaraan-kendaraan pengangkut dibuang ke tempat pembuangan yang telah ditentukan, metode-metode pembuangan sampah yang tidak dianjurkan.²⁷

1) Pembuangan sampah yang terbuka (*open dumping*)

Kelebihan *open dumping* adalah metode pembuangannya sangat mudah, hemat biaya, dan tidak banyak membutuhkan perencanaan dalam penyelenggaraannya. Namun metode ini tidak sanitair karena dapat meningkatkan produksi lalat dan tikus sehingga dapat meningkatkan penyebaran penyakit menular melalui vector serta dapat menimbulkan gangguan estetika.

2) Pembuangan sampah dalam air (*dumping in water*)

Pembuangan sampah dengan metode ini sangat tidak sanitair karena dapat mengganggu ekosistem di dalam badan air, mengakibatkan banjir, dan menimbulkan gangguan segi estetika.

- 3) Pembakaran sampah di rumah-rumah (*burning on premises*) Kurang sanitairnya metode ini terutama untuk sampah basah, disebabkan suhunya tidak cukup tinggi untuk bisa membakar sampah basah, maka sisa pembakaran bila tidak rapat dengan baik umpamanya dengan menimbunnya dalam tanah akan menja di media bagi perkembangbiakan lalat maupun tikus, menimbulkan asap, bau, dan bahaya kebakaran.
- 4) Pembuangan sampah untuk makanan hewan (*hog feeding*) Metode ini tidak sanitair karena selain dapat menjadi media penularan penyakit, juga dapat menciptakan kondisi lingkungan yang kurang baik seperti timbulnya gangguan bau dan sebagai tempat perkembangbiakan vector.
- 5) Pemecahan sampah (*garbage reduction*) Dalam metode ini, sampah basah dipecah melalui proses pemasakan sehingga diperoleh lemak dan zat-zat yang tersisa berbentuk padat sebagai bahan makanan ternak maupun bahan-bahan penyubur tanah.

8. Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku

Sikap merupakan semua tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh manusia baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati langsung.²⁸ Perilaku masyarakat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti:²⁹

a) Faktor predisposisi (*predisposing factor*)

Merupakan faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang yang mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, norma sosial, dan unsur lain yang terdapat dalam diri individu maupun masyarakat.

b) Faktor pendukung (*enabling factor*)

Merupakan faktor yang dapat memfasilitasi seseorang untuk melakukan suatu tindakan, faktor pendukung mencakup umur, status sosial, ekonomi, pendidikan, SDM, serta sarana dan prasarana untuk terjadinya suatu tindakan/perilaku.

c) Faktor pendorong (reinforcing factor)

Merupakan faktor yang memperkuat seseorang untuk melakukan suatu tindakan/perilaku, faktor penguat mencakup keluarga, tokoh masyarakat dan lainnya.

9. Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah

Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan kesediaan masyarakat untuk membantu berhasilnya program pengembangan pengelolaan sampah sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri. Tanpa adanya peran serta masyarakat semua program pengelolaan persampahan yang direncanakan akan sia-sia. Salah satu pendekatan masyarakat untuk dapat membantu program pemerintah dalam keberhasilan adalah membiasakan masyarakat pada tingkah laku yang sesuai dengan program persampahan yaitu merubah persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang tertib, lancar dan merata, merubah kebiasaan masyarakat dalam pengelolaan sampah yang kurang baik dan faktor-faktor sosial, struktur dan budaya setempat, dari segi kualitas, partisipasi atau peran serta masyarakat penting sebagai :³⁰

- 1) Input atau masukan dalam rangka pengambilan keputusan/kebijakan.
- 2) Strategi untuk memperoleh dukungan dari masyarakat sehingga kredibilitas dalam mengambil suatu keputusan akan lebih baik.
- 3) Komunikasi bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menampung pendapat, aspirasi dan concern masyarakat.
- 4) Media pemecahan masalah untuk mengurangi ketegangan dan memecahkan konflik untuk memperoleh consensus.

10. Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Pengelolaan sampah

Pengetahuan adalah merupakan stimuli yang dapat merubah perilaku seseorang setelah melalui proses adopsi yang relatif lama, pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.³¹ Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terdapat objek melalui indera yang dimilikinya, diantaranya mata, hidung, telinga, dan

sebagainya.³² Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, sebelum seseorang menghadapi perilaku baru ia harus tahu terlebih dahulu manfaat tersebut bagi dirinya atau keluarganya.

Tingkat pengetahuan dalam ranah kognitif memiliki enam tingkatan yaitu:

- 1) Tahu (*know*) diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima, kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.
- 2) Memahami (*comprehension*) diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar orang yang telah paham terhadap obyek
- 3) Aplikasi (*aplication*) diartikan sebagai kemampuan untuk, menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi sebenarnya.
- 4) Analisis (*analysis*) suatu kemampuan untuk menjabarkan tentang pengelolaan sampah dalam komponen-komponen dalam pengelolaan sampah, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitanya satu sama lain.
- 5) Sintesis (*synthesis*) menunjukan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam pengelolaan sampah ke suatu bentuk keseluruhan yang baru.
- 6) Evaluasi (*evaluation*) berkaitan dengan kemampuan untuk melukan justifikasi atau penilaian terhadap pengelolaan sampah.

11. Sikap Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah

Sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai obyek atau situasi yang relative, yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya.³³ Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap ibu rumah tangga terhadap pengelolaan sampah.³⁴

1) Pengalaman Pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konfarsi satu arah dengan sikap yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

3) Pengaruh Kebudayaan

Tanpa didasari kebudayaan telah menemukan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, kerana kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu di masyarakat.

4) Sumber Informasi

Dalam pemberian surat kabar maupu radio atau media komunikasi lainnya berita seharusnya factual yang disampaikan secara obyektif cenderung dipengerahui oleh sikap.

5) Fakta Emosional

Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

B. Peran Sosial Masyarakat

1. Pengertian Peran Sosial Masyarakat

Peran adalah konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat dan meliputi tuntutan-tuntutan perilaku dari masyarakat terhadap seseorang dan merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.³⁵ Peran (role) dipilih secara baik karena diya menyatakan bahwa setiap orang adalah pelaku didalam masyarakat dimana diya hidup, juga dia adalah seorang aktor yang harus memainkan beberapa peranan seperti aktor profesional.³⁶ Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi.

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama. Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

Peran sosial merupakan tingkah laku individu yang mementaskan suatu kedudukan tertentu. Dalam Peranan yang berhubungan dengan pekerjaannya, seseorang diharapkan menjalankan kewajibannya yang berhubungan dengan peran yang dipegangnya. Melalui belajar peran norma-norma. Seseorang dikatakan berperan jika telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dalam masyarakat. Tidak ada peran tanpa status sosial atau sebaliknya, peran sosial bersifat dinamis (berubah-ubah) sedangkan sosial bersifat status (tetap).³⁷

2. Cakupan Peran Sosial Masyarakat

- a) Norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b) Peran merupakan konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat.
- c) Peran dapat juga dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.³⁸

3. Beban Peran Sosial Masyarakat

- a) Persiapan peran yang kurang memadai. Persiapan peran melalui proses sosialisasi dan pendidikan yang menyediakan suatu peralihan dari peran yang satu ke peran lain, tetapi apabila dalam proses ini mengalami diskontinuitas maka akan mengakibatkan persiapan yang kurang pada seseorang individu dalam berperan.
- b) Kesulitan dalam peralihan peran. Sebagian besar masyarakat terdapat peralihan peran yang dibentuk dan sulit untuk dihindari, untuk menerima suatu peran baru. Seseorang harus melepaskan peran yang lama padahal dalam proses ini sering terjadi kegagalan karena belum tentu orang tersebut mampu beralih peran dengan cepat dan benar.
- c) Konflik peran. Konflik peran timbul apabila seseorang harus memilih peran dari dua atau lebih status yang dimilikinya. Pada umumnya konflik peran timbul ketika seseorang dalam keadaan tertekan, dan merasa dirinya tidak sesuai atau kurang mampu melaksanakan peran yang diberikan masyarakat kepadanya.
- d) Kegagalan dalam berperan. Dalam masyarakat yang stabil dan berpadu proposisi peran yang ditentukan masyarakat tinggi, kebanyakan peran akan terisi karena orang-orang telah dipersiapkan sejak awal masa kanak-kanak. Sebaliknya dalam masyarakat yang berubahannya cepat dan kurang terpadu sejumlah kegagalan berperan tidak dapat dihindarkan.

- e) Kesenjangan peran. Kesenjangan peran terjadi apabila seseorang harus menjalankan peran yang tidak menjadi prioritas hidupnya sehingga merasa tertekan atau merasa tidak cocok menjalankan peran tersebut.

4. Fungsi Peran Sosial Masyarakat

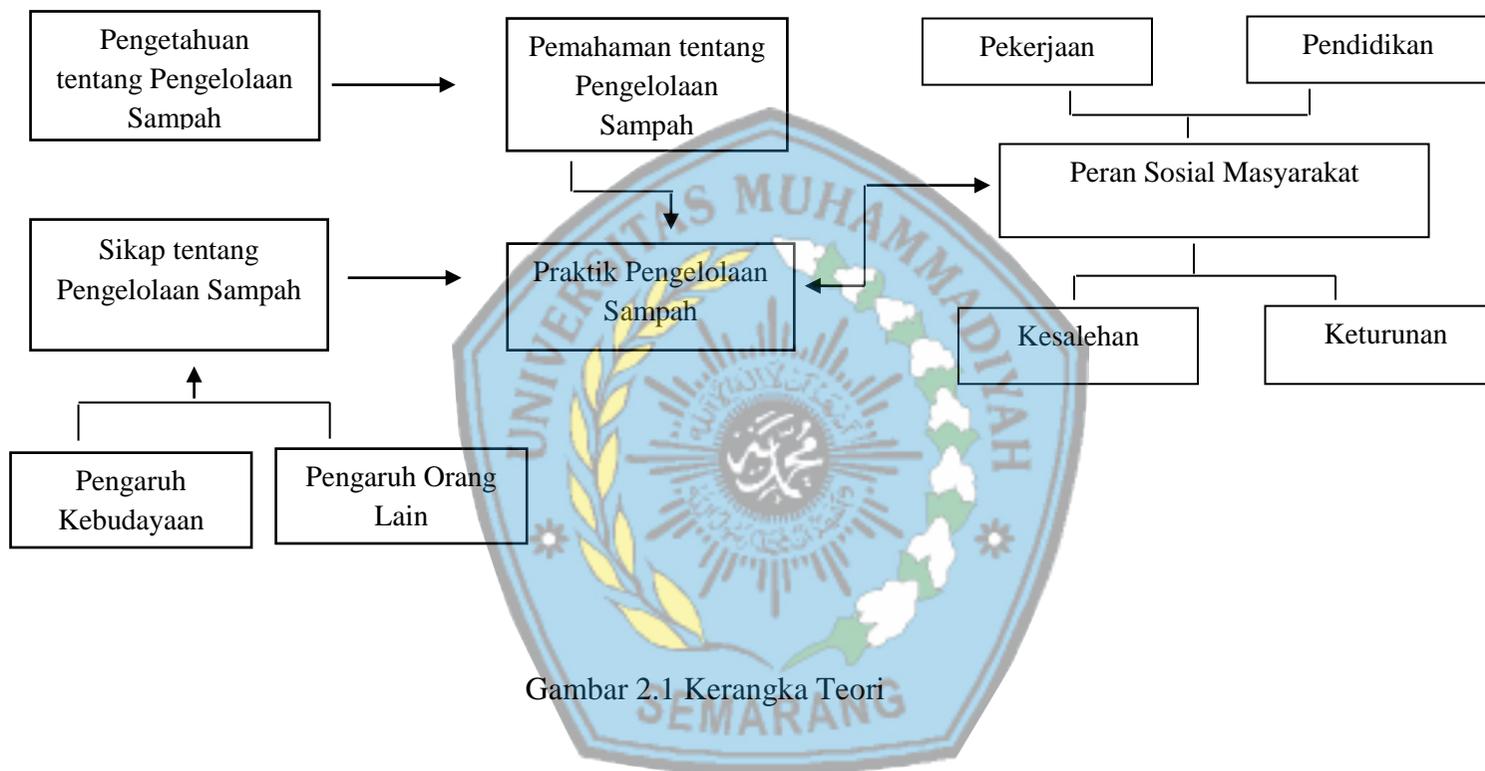
Peran memiliki beberapa fungsi bagi individu maupun orang lain.

- a) Peran yang dimainkan seseorang dapat mempertahankan kelngsungan struktur masyarakat, seperti peran sebagai ayah dan ibu.
- b) Peran yang dimainkan seseorang dapat pula digunakan untuk membantu mereka yang tidak mampu dalam masyarakat. Tindakan individu tersebut memerlukan pengorbanan, seperti peran dokter, perawat, dsb.
- c) Peran yang dimainkan seseorang juga merupakan sarana aktualisasi diri, seperti seseorang laki-laki sebagai suami atau bapak, seorang perempuan sebagai istri atau ibu.

5. Hubungan Antara Status dan Peran Sosial Masyarakat

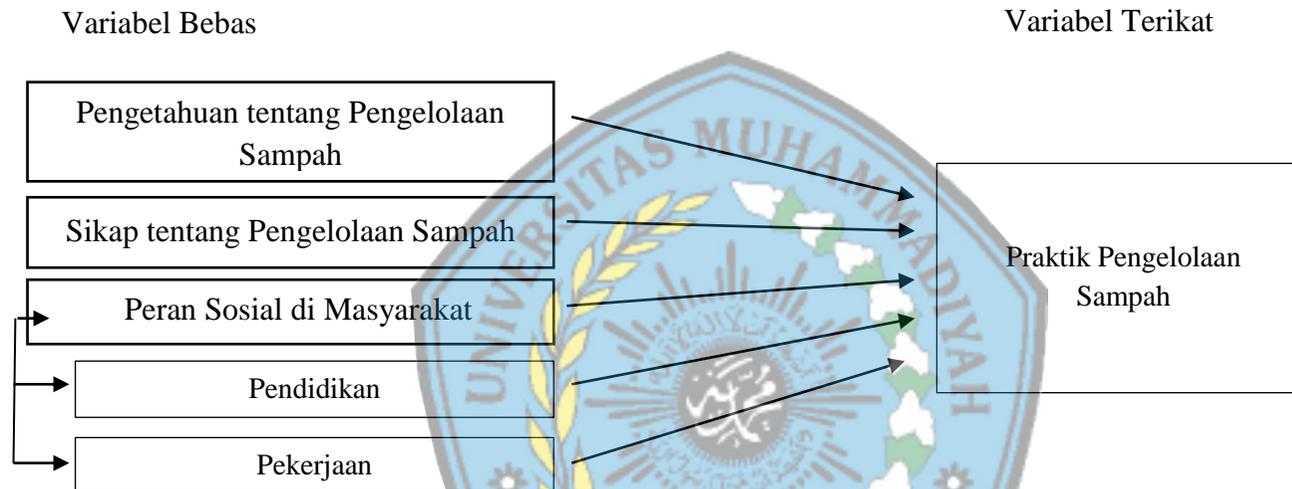
Seseorang dapat memiliki lebih dari satu status. Sehingga terkadang mereka harus melakukan lebih dari satu peran juga, status utama merupakan status yang membayangi status kita yang lain. Perbedaan antara peran dan status adalah bahwa kita dapat menduduki suatu status, tetapi kita memainkan suatu peran.³⁹

C. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

D. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

E. Hipotesis

- 1) Ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang pengelolaan sampah rumah tangga dengan praktik pengelolaan sampah.
- 2) Ada hubungan antara sikap tentang pengelolaan sampah dengan praktik pengelolaan sampah.
- 3) Ada hubungan antara peran sosial masyarakat dengan praktik pengelolaan sampah.
- 4) Ada hubungan antara pendidikan dengan praktik pengelolaan sampah rumah tangga.
- 5) Ada hubungan antara pekerjaan dengan praktik pengelolaan sampah.